

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dari 30 responden, terdapat Berdasarkan usia, didapatkan hasil terbanyak pada rentang usia 50-64 tahun sebesar 13 dari 30 responden (43,3%). 14 responden berjenis kelamin laki-laki dan 16 responden berjenis kelamin perempuan. Dari 30 responden ditemukan 1 responden (3,3%) memiliki riwayat penyakit Diabetes Mellitus Tipe 1 selama 7 tahun lebih, 8 responden (26,7%) memiliki riwayat penyakit Hipertensi dan 21 responden (70%) tidak memiliki riwayat penyakit. 8 responden dari 30 responden merokok, sedangkan untuk status gizi ditemukan 5 (16,7%) underweight (IMT <18,5 kg/m²), 21 (69,9%) responden dengan status gizi normal (IMT 18,5-25 kg/m²), 4 (13,4%) dengan status gizi overweight (IMT >25 kg/m²).
2. Sebanyak 100% dari 30 responden mengonsumsi sumber protein hewani yang berasal dari daging ayam dan juga telur ayam. Hal ini disebabkan karena daging ayam dan protein hewani merupakan salah satu sumber protein hewani dengan harga yang relatif terjangkau dan mudah diperoleh adalah daging ayam. Dalam hal frekuensi pun sama, yaitu telur ayam lah yang sering dikonsumsi.
3. Sebanyak 100% dari 30 responden mengonsumsi tahu, dan dengan frekuensi yang sama tingginya. Tahu seringkali disebut sebagai daging tidak bertulang karena kandungan gizinya, terutama mutu proteinnya yang setara dengan daging hewan.
4. Hasil penelitian, berdasarkan jenis kebanyakan responden mengonsumsi protein hewani jika dibandingkan dengan protein nabati. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa factor, salah satunya ialah keterbatasan keragaman pangan pada protein nabati.

B. Saran

1. Diharapkan bagi Unit Hemodialisis Rumah Sakit Wava Husada Kepanjen agar tetap mempertahankan dan meningkatkan pelayanan hemodialisis yang telah dilakukan serta secara berkala serta melakukan evaluasi secara teratur mengenai penurunan berat badan yang tidak diharapkan

dan pemahaman mengenai diet khusus untuk mengoptimalkan terapi hemodialisis yang diberikan.

2. Bagi ahli gizi yang bertugas di Unit Hemodialisis Rumah Sakit Wava Husada Kepanjen diharapkan dapat memberikan edukasi yang baik melalui komunikasi interpersonal agar asupan protein pasien sesuai dengan kebutuhannya.
3. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan perbedaan variable, rancangan penelitian dan jumlah sampel yang lebih banyak untuk peneliti lain yang tertarik untuk meneliti hal terkait hubungan asupan protein dengan status gizi penderita penyakit ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di Rumah Sakit Wava Husada Kepanjen selanjutnya.